

## PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN 2018

Anton Yugiswara<sup>1</sup>, Sukidin<sup>1</sup>, Titin Kartini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: 140210301082@students.unej.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, sedangkan responden sebanyak 105 (3 kelas) responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket dan wawancara. Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis inferensial (yang terdiri: analisis garis regresi linier sederhana dan uji F). Hasil analisis menunjukkan  $F_{hitung} = 470,104 > F_{tabel} = 3,93$  dengan  $\sigma = 0,05 > Sig F 0,000$  artinya variabel bebas Fasilitas Belajar yang terdiri dari indikator ruang, media informasi, dan buku berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo.

**Kata Kunci:** Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena itu selama menjalani proses belajar, anak menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang membawanya ke dalam suatu kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan lemahnya semangat, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan (Djafar, 2014:1) Sebagai seorang siswa dalam melaksanakan sebuah pendidikan pastinya memiliki tujuan yaitu dapat meraih prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Menurut Hasbullah (2006:34) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya perhatian orang tua dan fasilitas belajar di rumah.

Perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting dikarenakan bentuk perhatian dari orang tua bisa dalam bentuk pemenuhan sarana dan prasarana belajar, pengawasan belajar, dan pemberian motivasi belajar. Dan fasilitas belajar di rumah mengandung banyak elemen yang dapat mendorong terciptanya kondisi yang mendukung anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun itu semua masih perlu di uji kebenarannya. Menurut Basrowi (Siti Irene, 2011: 58-59) bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar.

Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Semakin lengkap fasilitas belajar, semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya dengan fasilitas belajar siswa akan lebih bersenang dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam atau menggantungkan pekerjaan pada teman, sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah ada. Slameto (2013: 105) mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di

rumah. Menurut Irawati Istadi (2007:169) rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

1) Tempat belajar yang menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak harus mengeluarkan biaya yang banyak. Tempat belajar yang penataannya diatur sesuai dengan kemauan anak akan menimbulkan kesan menyenangkan bagi anaknya. Anak akan termotivasi dalam belajar karena kondisi tempat belajar yang dirasanya menyenangkan. Bila bahan yang akan dipelajari itu telah berada di tangan, yang mana bahan tersebut dapat berupa catatan maupun bacaan, maka siswa perlu menentukan tempat belajarnya. Jika kegiatan belajar itu dilakukan di perpustakaan, biasanya siswa akan cenderung memilih tempat duduk yang menurutnya strategis, tenang dan dapat lebih berkonsentrasi, sehingga bahan pelajaran yang akan dipelajari akan mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dalam mengatur tempat atau ruangan untuk belajar lebih baik jauhkan dan hal-hal yang tidak diperlukan. Sedangkan untuk perlengkapan yang diperlukan secepat mungkin dapat disediakan, karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa di dalam proses belajar. Tata ruang hendaknya dapat memberikan serta membuat suasana yang menyenangkan bagi penghuninya dan memberikan ketenangan dalam melakukan suatu kegiatan belajar. Di setiap kelas sebagai ruang belajar hendaknya sudah tersedia perabot-perabot, seperti meja, kursi, rak buku atau tempat peralatan tulis menulis. Meja belajar hendaknya bersih dari benda-benda apapun yang tidak langsung diperlukan untuk belajar, seperti buku-buku pelajaran yang sedang tidak dipelajari. Syarat lain untuk tempat belajar yang baik ialah penerangan cahaya yang cukup.

2) Media informasi

Media informasi sangat beragam. Beberapa media informasi yang sering digunakan yakni televisi, komputer, radio, buku, majalah, dan internet. Untuk orang tua yang memiliki uang lebih mungkin akan mudah mendapatkan beberapa media informasi yang dibutuhkan oleh anak. Namun seringkali orang tua yang memiliki kondisi keuangan keluarga yang kurang mampu akan mengeluh dan kesulitan dalam pemenuhan media informasi bagi anaknya. Memberikan media informasi tidak harus mengeluarkan biaya mahal. Media televisi dan radio sangat kompleks dalam menyampaikan informasi, namun orang tua harus mendampingi anaknya ketika melihat atau mendengarkan televisi dan radio. Hal ini karena banyak program-program televisi yang tidak pantas ditonton anak di bawah umur.

3) Buku

Menyediakan buku-buku penunjang aktivitas belajar anak sangat diperlukan. Buku-buku akan menjadi sumber ilmu bagi setiap anak. Karena untuk menumbuhkan motivasi kependidikan anak, buku adalah saran yang paling cepat. Kecintaan anak terhadap buku harus ditumbuhkan sedini mungkin dan rumah adalah tempat yang paling cocok untuk menumbuhkan kecintaan itu. Penataan buku-buku harus dibuat sebaik mungkin, hal ini agar anak merasa nyaman dalam belajar. Penggunaan buku teks dapat menolong anak untuk memperoleh kecakapan memahami dan menelaah kenyataan dan pengertian-pengertian tentang segala macam disiplin ilmu pengetahuan dalam bentuk tulisan. Di dalam hal yang bersifat lisan mungkin hanya memerlukan kuatnya daya mengingat. Sedang, membaca sendiri memerlukan kecakapan menarik kesimpulan, membandingkan dan menilai secara kritis dan cermat. Untuk mengembangkan kecakapan berpikir haruslah banyak membaca buku. Penjelasan guru serta bahan bacaan yang baik juga menunjang kecakapan siswa.

Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2009:162-163) menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, dan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas timbul juga karena adanya rangsangan dari luar atau lingkungannya yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti perolehan hadiah, pujian, dll (Slameto, 2010:175). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku pelajar. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka dibutuhkan suatu motivasi atau pendorong agar siswa tersebut lebih giat dalam belajar dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman, yang memungkinkan timbulnya persaingan yang sehat antar siswa. Membangkitkan *self competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, berapapun hasil yang dicapai. Motivasi sangat mempengaruhi adanya kegiatan. Dengan fasilitas belajar yang diberikan orang tua diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018”**.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, sedangkan responden sebanyak 105 (3 kelas) responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket dan wawancara. Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis inferensial (yang terdiri: analisis garis regresi linier sederhana dan uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo pada siswa kelas XI IPS. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket fasilitas belajar (variabel X), dan motivasi belajar siswa (variabel Y) kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

Pada angket fasilitas belajar terdapat 3 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator fasilitas yang belajar yaitu: 1) Ruang atau Tempat Belajar yang nyaman, 2) media informasi, 3) buku. Indikator ruang atau tempat belajar yang nyaman terdiri atas 2 pertanyaan yaitu tentang kenyamanan dalam ruang belajar tersebut. Indikator media informasi terdiri dari 4 pertanyaan yaitu tentang media informasi yang digunakan dalam proses belajar. Indikator buku terdiri dari 4 pertanyaan yaitu mengenai kelengkapan buku pendamping untuk proses belajar di rumah.

Tabel 4.1 Jawaban Responden Mengenai Angket Fasilitas belajar

Nomor Angket	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	1	0	0,00
	2	15	14,29
	3	90	85,71
2	1	2	1,90
	2	79	75,24
	3	24	22,86
3	1	0	0,00
	2	68	64,76
	3	37	35,24
4	1	81	77,14
	2	14	13,33
	3	10	9,52
5	1	0	0,00
	2	38	36,19
	3	67	63,81
6	1	14	13,33
	2	10	9,52
	3	81	77,14
7	1	0	0
	2	102	97,14
	3	3	2,86
8	1	105	100,00

	2	0	0
	3	0	0
9	1	67	63,81
	2	1	0,95
	3	37	35,24
10	1	0	0,00
	2	89	84,76
	3	16	15,24

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Angket nomor 1 dan 2 merupakan angket tentang indikator ruang. Angket nomor 1 mengenai ketersediaan ruang khusus untuk belajar. Mayoritas responden menjawab angket nomor 1 dengan skor 3 berjumlah 90 orang, artinya rata-rata memiliki ruang khusus untuk belajar. Mayoritas responden menjawab angket nomor 2 dengan skor 2 berjumlah 79 orang artinya, rata-rata ruang khusus untuk belajar merupakan ruangan yang nyaman.

Angket nomor 3 hingga 6 merupakan angket mengenai indikator media informasi. Mayoritas responden menjawab angket nomor 3 mengenai belajar menggunakan komputer dengan skor 2 berjumlah 68 orang artinya rata-rata menggunakan komputer untuk belajar. Mayoritas responden menjawab angket nomor 4 mengenai menggunakan radio untuk memperoleh informasi dengan skor 1 berjumlah 81 orang artinya rata-rata menggunakan radio untuk memperoleh informasi. Mayoritas responden menjawab angket nomor 5 mengenai belajar menggunakan smartphone dengan skor 3 berjumlah 67 orang artinya rata-rata menggunakan smartphone. Mayoritas responden menjawab angket nomor 6 mengenai pendampingan ketika menggunakan smartphone dengan skor 3 berjumlah 81 orang artinya rata-rata orang tua melakukan pendampingan ketika anak menggunakan smartphone.

Angket nomor 7 hingga 10 merupakan angket mengenai indikator buku. Mayoritas responden menjawab angket nomor 7 mengenai alat tulis yang lengkap dengan skor 2 berjumlah 102 orang artinya rata-rata responden memiliki alat tulis yang lengkap. Mayoritas responden menjawab angket nomor 8 mengenai buku selain buku pelajaran dengan skor 1 berjumlah 105 orang artinya rata-rata responden memiliki buku selain buku pelajaran. Mayoritas responden menjawab angket nomor 9 mengenai soal-soal tambahan yang dimiliki dengan skor 1 berjumlah 67 orang artinya rata-rata responden memiliki soal-soal tambahan sebagai tambahan referensi. Mayoritas responden menjawab angket nomor 10 mengenai orangtua yang menanyakan perihal ketersediaan buku pelajaran dengan skor 2 berjumlah 89 orang artinya rata-rata responden ditanya oleh orang tua mereka mengenai ketersediaan buku pelajaran.

Pada angket motivasi belajar siswa terdapat 4 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator motivasi belajar siswa yaitu: 1) Minat dan perhatian, 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya, 3) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, 4) Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 4.2 Jumlah Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Skor	Prosentase (%)
1	Minat dan perhatian	2102	22,18
2	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya	2977	31,42
3	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	1666	17,58
4	Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	2730	28,81
<b>Jumlah</b>		<b>9475</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Indikator semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 2.977 atau 31,42% pada variabel motivasi belajar siswa. Indikator rasa senang dalam mengerjakan tugas yang

diberikan memiliki skor sebesar 2.730 atau 28,81%. Indikator minat dan perhatian memiliki skor sebesar 2.102 atau 22,18%. Indikator reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru memiliki skor sebesar 1.666 atau 17,58%. Hasil jawaban responden pada variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo selalu termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila diberi tugas. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor pada indikator semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya dan indikator rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan memiliki skor yang besar dibanding indikator lainnya.

**Uji Validasi.**

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran angket. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*. Suatu data dikatakan valid apabila:

- a. Memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- b. Memiliki signifikansi  $< 0,05$

Hasil uji validitas terhadap data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Angket

Item Indikator	Pearson Correlation	r tabel	Signifikansi	$\Sigma$	Kesimpulan
X1.1	0,290	,1599	0,003	,05	Valid
X1.2	0,587	,1599	0,000	,05	Valid
X1.3	0,925	,1599	0,000	,05	Valid
Y1.1	0,838	,1599	0,000	,05	Valid
Y1.2	0,796	,1599	0,000	,05	Valid
Y1.3	0,867	,1599	0,000	,05	Valid
Y1.4	0,829	,1599	0,000	,05	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa semua pengujian terhadap variabel X yaitu fasilitas belajar dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh adalah valid. Hal tersebut memenuhi persyaratan nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan demikian semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya sebagai data penelitian ini.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrument menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrument tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Pengujian yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.4 Hubungan Jumlah Item Pertanyaan Dengan Reliabilitas

No.	Jumlah item pertanyaan	Reliabilitas
	5	0,20
	10	0,33
	20	0,50
	40	0,67
	80	0,80

Sumber : Sugiono (2008:107)

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh angka kritis penelitian untuk variabel fasilitas belajar adalah 0,33 dengan jumlah item pertanyaan sebesar 10. Angka kritis penelitian untuk variabel motivasi belajar siswa adalah 0,67 dengan jumlah item pertanyaan lebih dari 40. Ketentuan dalam uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila alpha lebih besar dari angka kritis reliabilitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Al pha	Angka Kritis Reliabilitas	Hasil Uji
fasilitas belajar (X)	0,738	0,33	Reliabe 1
Motivasi belajar siswa (Y)	0,827	0,67	Reliabe 1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 4.4, suatu instrumen atau angket dari variabel X yaitu fasilitas belajar yaitu sebesar 0,738 lebih besar dari angka kritis yaitu sebesar 0,33 dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,827 yang lebih besar dari angka kritis yaitu sebesar 0,67. Hal ini membuktikan hasil penelitian cukup dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataannya, dan hasilnya tetap sama meskipun angket disebarkan sebanyak dua kali kepada responden.

#### Analisis Data

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi
Constan	-26,547
fasilitas belajar (X)	5,281
R = 0,906	
R- Square = 0,820	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 maka persamaan regresi linier sederhana yang didapatkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -26,547 + 5,281X + e_i$$

Persamaan diatas menunjukkan menunjukkan nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah -26,547. Nilai konstanta menunjukkan nilai negative sebesar 26,547, artinya apabila variabel fasilitas belajar dan  $e_i$  nilainya konstan (nol), maka motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo (Y) sebesar -26,547. Besarnya nilai koefisien regresi fasilitas belajar adalah 5,281 artinya apabila variabel fasilitas belajar (X) mengalami kenaikan 1, maka motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,281.

#### Uji F

Pengujian hipotesis penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel fasilitas belajar (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo (Y). Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.7 Hasil Uji F.

Variabel	F hitung	F table	$\Sigma$	Sig. F
X	470,104	3,93	0,05	0,000
Dependen: Y				

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 470,104 dan besarnya F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 3,93. Dengan criteria pengujian sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima, jika  $F_{hit} < F_{tabel}$  atau  $Sig > \alpha$ , variabel fasilitas belajar secara simultan tidak ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo

b.  $H_a$  diterima, jika  $F_{hit} \geq F_{tabel}$  atau  $Sig < \alpha$ , fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo.

Penelitian ini menunjukkan  $F_{hitung} = 470,104 > F_{tabel} = 3,93$  dengan  $\sigma = 0,05 > Sig F 0,000$ , maka  $H_a$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas fasilitas belajar yang terdiri dari indikator ruang atau tempat belajar yang nyaman, media informasi, dan buku berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo. Berdasarkan data tersebut pengujian hipotesis penelitian ini dengan hasil "fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo".

#### Analisis Varian Garis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya atau untuk mengetahui tingkat keeratan variabel fasilitas belajar (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo (Y). Tabel yang menunjukkan interpretasi terhadap koefisien korelasi bisa terlihat sebagai berikut

yang digunakan sebagai interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7. Tingkat hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,906 termasuk pada nilai koefisien antara 0,800-1,000 yang menyatakan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Tabel 4.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interprestasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2011 : 184

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Hasil SPSS 20.0 *for windows* diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,820.

$$R_{\text{square}} \times 100\% = 0,820 \times 100\% = 82\%$$

Perhitungan diatas menunjukkan besarnya persentase pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo sebesar 82%.sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan F hitung = 470,104 > F tabel = 3,93 dengan  $\sigma = 0,05 > \text{Sig F } 0,000$ , maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas fasilitas belajar yang terdiri dari indikator ruang, media informasi, dan bukuperengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo. Berdasarkan data tersebut pengujian hipotesis penelitian ini dengan hasil “fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo sebesar 82%.sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ketidaknyamanan fisik, menguji yang belum diajarkan dan materi terlalu sulit. Terpenuhinya fasilitas belajar di rumah tentunya harus diimbangi dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak harus dengan suasana tegang, namun suasana yang menyenangkan, damai, dan penuh keharmonisan. Hal ini serupa dengan Khaniful (2010: 37) yang mengemukakan bahwa suasana yang menyenangkan, siswa akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Siti Irene (2011:66-67) menjelaskan peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah yaitu: Menciptakan budaya belajar di rumah, Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah, Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler, Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar, Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan, Memahami apa yang sedang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya, Menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselessainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu karena ada motivasi untuk menyelesaikannya tepat waktu. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

Hasil analisis menunjukkan  $F_{hitung} = 470,104 > F_{tabel} = 3,93$  dengan  $\sigma = 0,05 > Sig F 0,000$  artinya variabel bebas fasilitas belajar yang terdiri dari indikator ruang yang nyaman, media informasi, dan buku berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irawati Istadi. (2007). *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.

Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta